

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama. *Kala Mahakali* merupakan sebuah pertunjukan teater dengan menggunakan gaya teater kejam Artaud, dan Antropologi Teater Eugenio Barba sebagai landasan untuk membangun struktur pertunjukan. Struktur tersebut didominasi oleh eksplorasi tentang budaya Bali, baik dalam segi gerakan (tarian), musik, kostum, dan elemen-elemen lain di dalam struktur pertunjukan. Trilogi novel Cok Sawitri menjadi sumber ide penulisan naskah yang kemudian ditransformasi menjadi pertunjukan teater.

Kedua. Teater Kejam Artaud memberikan tawaran magis dan nuansa teror kepada penonton. Gaya ini menunjukkan bahwa pertunjukan teater tidak hanya membawa kita larut dalam sebuah pertunjukan, tapi juga sebagai penonton harus melihat kenyataan di dunia ini yang begitu kejam. Alam mimpi seakan lebih baik dari kenyataan yang sebenarnya. Bentuk katarsis, penyadaran, atau penyucian diri dari teater kejam Artaud adalah sajian secara ekstreme dan meledak-ledak, sehingga bentuk teror yang dimaksud dapat memberikan impulse kesadaran kepada penonton agar tetap selalu waspada dalam kehidupan.

Ketiga. *Kala Mahakali* menggunakan elemen tradisi Bali dalam membangun pertunjukan. Elemen tradisi tersebut kemudian dikreasikan sesuai kebutuhan adegan di dalam pertunjukan. Upacara dan ritual menjadi sarana untuk menghidupkan hal mistis dan sakral ke atas panggung. Perang pandan,

ngurek, watangan menjadi media untuk dikreasikan sehingga menjadi bentuk teror. Antropologi Teater Eugenio Barba menjadi bentuk pertunjukan secara struktur dengan penggunaan idiom tradisi dan budaya Bali.

Keempat, Menggunakan gagasan dua tokoh besar teater: Antonin Artaud dan Eugenio Barba dalam mewujudkan karya *Kala Mahakali* secara konsep dan bentuk memiliki tantangan tersendiri. Namun hal itu membuat sebuah formulasi baru untuk mewujudkan sebuah pertunjukan teater eksperimental melalui dasar tradisi. Karena kedua tokoh tersebut juga dekat dengan budaya Bali secara langsung, sehingga teror yang dihasilkan dapat memberi efek kejutan terhadap penonton, namun di sisi lain masih dapat disajikan sebagai sebuah pertunjukan yang masih konteks dengan artistik sehingga dapat diterima oleh penonton.

B. Saran

Karya *Kala Mahakali* membuat suatu ruang khusus bagi pengkarya untuk dapat melihat lebih dalam kekayaan budaya Bali dan kemudian mewujudkannya menjadi suatu proyek teater eksperimental bagi pengkarya, sekaligus membuka ruang kreatifitas dan eksplorasi bagi para performer untuk mengenal teater kejam Artaud. Kekayaan budaya tersebut tidak selalu harus diketahui melalui pertunjukan tradisi, bahkan dapat juga disaksikan dalam pertunjukan teater modern. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat dan pengetahuan Masyarakat tentang teater yang relevan dengan zaman.

Meskipun pertunjukan *Kala Mahakali* menggunakan gaya teater kejam yang lekat dengan surealisme, namun pada perwujudan karya *Kala Mahakali* dapat memberikan tawaran yang edukatif melalui narasi dan bentuk pertunjukan yang menarik untuk ditonton. Indonesia sangat kaya dengan budaya dan tradisi, potensi tersebut dapat menjadi sumber daya kreatif yang tidak akan pernah habis dan akan selalu menciptakan ruang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, A., Paramita, S., & Pandrianto, N. (2021). *Komunikasi Ekspresi dalam Permainan Teater oleh Aktor Teater*. *Koneksi*, 5(1), 42.
- Artaud, A (2009). *Teater dan Kembarannya* (terjemahan: Max Arifin). Jawa Timur: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Bandem, (1983). *Ensiklopedi Tari Bali*. Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Barba, E. (1991). *A Dictionary Of Theatre Anthropology: The Secret Art Of The Performer*. London: Routledge.
- Barba, E. (1995). *The Paper Canoe: A Guide to Theatre Anthropology*. London: Routledge.
- Barber, S (2006). *Antonin Artaud-Ledakan dan Bom* (terjemahan: Max Arifin). Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Dibia, I W. (2012). *Taksu Dalam Seni dan Kehidupan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi Foundation. Gunarta,
- I. W. A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Karakter Dalam Dramatari Arja Basur di Desa Adat Tegal, Darmasaba Badung Bali. *Imaji*, 19(2), 120–132.
- Hanula, M. S, J. V, T. (2005). *Artistic Research Theoris, Methods, And Practice*. *Cosmoprint Oy*.
- Hall, C. S. (1980). *Pengantar kedalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*. Terj.S.Tasrif. Jakarta: Pembangunan.
- Hawkins, A. M. (1964). *Creating Through Dance*. Terj.RM. Soedarsono. Prentice Hall, Inc.
- Kernodle, G. (1967). *Invitation To The Theatre*. New York: University of Arkansas.
- Kunci, K. (2016). *Feminisme Dalam Kepemimpinan*. *Istinbath*, 15(2).
- Lehmann, H.T. (2006). *Post Dramatic Theatre*. New York dan Canada: Routledge.
- Paramita. Yuliadi, K. (2005). *Drama Gong di Bali*. BP ISI YOGYAKARTA.

Pradopo, Rachmat Djoko (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha (2009). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Schechner, R. (1985). *Between Theater and Anthropology*. University of Pennsylvania Press.

Styan, J. (1981). *Modern Drama In Theory and Practice, Volume 2, Symbolism, Surrealism and Absurdism*. New York: Cambridge University Press.

Sukayasa, I Wayan (2007). *Teori Rasa Mencari Santarasa dalam Ruang Seni*. Surabaya.

Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine.

Zoetmulder, P.J. (1983). *Kalangwan Selayang Pandang Sastra Jawa Kuna*. Jakarta: UI Press.



Jurnal

Ary Murdaningsih, N. K. (2017). PEMENTASAN CALONARANG PADA PIODALAN DI PURA DALEM DESA PAKRAMAN UMANYAR TAMANBALI BANGLI (Perspektif Teologi Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(1), 53.

Aryanika, S. (2016). An analysis of Perempuan Berkalung Sorban Novel: Feminist Perspective. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(2).

Dibia, I Wayan (2003). —Nilai-nilai Estetika Hindu dalam Kesenian Bali, dalam Ida Bagus Gde Yudha Triguna (Ed), *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali* (hlm: 91-110). Denpasar| Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerja sama dengan Penerbit Widya Dharma.

Fadjri, A. R. (2021). Wujud Miskomunikasi Interpersonal dalam Pertunjukan Teater Ba A Ka Ba A. *Jurnal Ekspresi Seni Vol 23*. Institut Seni Indonesia Padanpanjang, Padangpanjang.

Haryawati, I. L. A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). PEMBUATAN BUSANA FANTASI DENGAN SUMBER IDE DRAMATARI CALONARANG. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(3).

Sastriyani, Siti Hariti (2001). Karya Sastra Perancis Abad ke-19 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia. Dalam *Jurnal Humaniora*, volume XIII, No. 3/2001, hlm 252. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (2011). *Janda Jantan Ni Calonarang, Mengerang Garang, Menantang Penguasa*. 2 (6) p.1.

Webtografi

[tan Pena | Official Website Alfian Rokhmansyah - Core](#)

Daszko, Marcia, Ken Macur, and Sheila Sheinberg. (2008) "Transformation: A Definition, Theory and Challenges to Transforming." Marcia Daszoko & Associates, California, Available at: [Www. Mdaszko. Com/Theory_of_transformation_final_jan_28_2005. Pdf](http://www.Mdaszko.Com/Theory_of_transformation_final_jan_28_2005.Pdf) (Accessed March 3, 2008).

Made In Bali (2021). Ucapan Rangda Panugran Calonarang . <https://www.youtube.com/watch?v=pTqINVi59p8>

